

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah *earnings management* atau manajemen laba mungkin tidak terlalu asing bagi para pemerhati manajemen dan akuntansi, baik praktisi maupun akademisi. Istilah tersebut mulai menarik perhatian para peneliti, khususnya peneliti akuntansi, karena sering dihubungkan dengan perilaku manajer atau para pembuat laporan keuangan (*preparers of financial statements*) (Gumanti, 2000).

Manajemen laba merupakan usaha pihak manajer yang disengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dalam batasan yang diperbolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi. Manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan. Manajemen laba menjadi menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran akan perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usahanya pada suatu periode tertentu, yaitu adanya kemungkinan munculnya motivasi tertentu yang mendorong mereka untuk mengatur data keuangan yang dilaporkan. Tindakan *earnings management* telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi (Gideon dalam Widiatmaja, 2010).

Manajemen laba ini muncul akibat dari hubungan keagenan karena *principal* dan *agent* (manajer) yang termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan. Perilaku manipulasi laba dapat diminimumkan melalui mekanisme *monitoring* yaitu mekanisme *corporate governance*. Mekanisme *corporate governance* meliputi: memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*manajerial*

ownership) (Jensen dan Meckling, 1976); memperbesar kepemilikan saham oleh institusional (Midiastuty dan Machfoedz, 2003); peran monitoring oleh dewan komisaris independen (Ujiyantho dan Pramuka, 2007), serta keberadaan komite audit (Siallagan dan Machfoedz, 2006).

Pengertian *corporate governance* menurut FCGI (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*) yaitu seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (Emirzon, 2007).

Salah satu bentuk pelaksanaan dari *corporate governance* pada suatu perusahaan adalah adanya kepemilikan perusahaan oleh pihak institusional dan digunakannya jasa dari auditor yang berkualitas. Kepemilikan institusional oleh beberapa peneliti dipercaya dapat mempengaruhi jalannya perusahaan. Institusi dengan investasi yang substansial pada saham perusahaan memperoleh insentif yang besar untuk secara aktif memonitor dan mempengaruhi tindakan manajemen.

Penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2007), Suryani (2010), dan Indriani (2010) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal tersebut menggambarkan bahwa adanya kepemilikan institusional dapat memperkecil kemungkinan terjadinya manajemen laba karena investor institusional dapat melakukan *monitoring* dan dianggap *sophisticated investors* yang tidak mudah dibodohi oleh tindakan manajer.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2004), Ujiyantho dan Pramuka (2007), Ristiyaningrum (2009), Indrayani (2009), dan Praditia (2010) memberikan gambaran yang berbeda dimana kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Mekanisme *corporate governance* lain yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya manajemen laba adalah penggunaan jasa auditor. Menurut Watts

dan Zimmerman (dalam Indriani, 2010), pemeriksaan laporan keuangan oleh kantor akuntan publik dapat digunakan sebagai *monitoring* terhadap tindakan manajemen yang oportunistik dalam melaporkan kinerja perusahaan. Jasa audit merupakan alat *monitoring* terhadap kemungkinan timbulnya konflik kepentingan antara kepentingan antara pemilik dengan manajer dan antara pemegang saham dengan jumlah kepemilikan yang berbeda serta dapat mengurangi asimetris informasi antara manajer dengan *stakeholder* perusahaan dengan memperbolehkan pihak luar untuk memeriksa validitas laporan keuangan.

Perlu dicatat disini bahwa manajemen laba tidak harus dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi lebih condong dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi (*accounting methods*) untuk mengatur keuntungan yang bisa dilakukan karena memang diperkenankan menurut *accounting regulations* (Gumanti, 2000). Namun, manajemen laba dapat menjadi hal yang tidak diperkenankan manakala suatu perusahaan dituntut untuk senantiasa mampu menginformasikan laporan keuangan yang benar-benar menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya ke *stakeholder* yang dapat diketahui dari berbagai media, salah satunya melalui *Jakarta Islamic Index*.

Jakarta Islamic Index (JII) adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah Islam ini diluncurkan oleh PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM) dalam rangka mengembangkan pasar modal syariah. Setiap periodenya, saham yang masuk JII berjumlah 30 saham yang memenuhi syarat-syarat penyaringan. Syarat penyaringan yang digunakan diantaranya filter syariah serta beberapa proses penyaringan lain terhadap saham yang listing, hingga dihasilkan 30 saham terbaik yang memenuhi kriteria syariah. *Jakarta Islamic Index* dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolok ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Melalui indeks ini

diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam bentuk syariah. Saham-saham yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* terus dievaluasi dari sisi ketaatannya terhadap prinsip-prinsip syariah. Apabila saham-saham tersebut tidak lagi memenuhi prinsip-prinsip syariah, otoritas akan mengeluarkannya dari JII dan kedudukannya akan digantikan saham yang lain. Hal tersebut kemudian menimbulkan kecurigaan, apakah saham-saham yang terdaftar di JII benar-benar terbebas dari praktik-praktik manipulasi data keuangan, terlebih karena dilihat dari nilai kapitalisasi maupun nilai indeksnya, saham-saham yang tergabung di JII selalu mempunyai kinerja yang baik dari tahun ke tahun.

Hal lain yang menimbulkan kecurigaan adalah adanya fakta bahwa saham-saham JII merupakan saham yang masuk kategori *blue chips*, yaitu sekitar 80% masuk kategori LQ-45 sehingga pergerakan kapitalisasi dan indeks saham-saham JII selalu mengikuti pergerakan pasar. Selain itu, sajak JII diluncurkan pada 2000 sampai 2007, trendnya terus meningkat, sedangkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan LQ-45 selalu mengalami fluktuasi (Nafik, 2009).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perlu diadakan penelitian "**ANALISIS MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN GO PUBLIK YANG TERDAFTAR PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX**".

B. Perumusan Masalah

Teori agensi telah memunculkan hubungan kontraktual antara pihak prinsipal dan pihak agen sehingga antara pihak prinsipal dan agen memiliki kepentingan berbeda yang dapat menimbulkan konflik kepentingan yang pada akhirnya dapat menimbulkan manajemen laba. Adanya fenomena praktik manipulasi data laporan keuangan yang dilakukan PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk telah membuktikan terjadinya manajemen laba pada perusahaan. Penerapan mekanisme *corporate governance*, yang dalam penelitian ini dilakukan dengan adanya kepemilikan manajerial, kepemilikan

institusional, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen dan keberadaan komite audit yang berkualitas dipercaya dapat meminimalisir praktik manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah mekanisme *corporate governance* yang meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen dan keberadaan komite audit efektif dalam mengurangi tindakan manajemen laba dengan pendekatan *long term discretionary accrual* pada perusahaan go publik yang terdaftar pada JII?
2. Apakah mekanisme *corporate governance* yang meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen dan keberadaan komite audit efektif dalam mengurangi tindakan manajemen laba dengan pendekatan *short term discretionary accrual* pada perusahaan go publik yang terdaftar pada JII?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dapat diketahui tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh mekanisme *corporate governance* yang meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen dan keberadaan komite audit terhadap manajemen laba dengan pendekatan *long term discretionary accrual* pada perusahaan go publik yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index.
2. Untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh mekanisme *corporate governance* yang meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen dan keberadaan komite audit terhadap manajemen laba dengan pendekatan *short term discretionary accrual* pada perusahaan go publik yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

1. Memberi kontribusi bagi literatur mengenai mekanisme *corporate governance* yang berbasis pada teori keagenan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat besar kecilnya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen serta ada tidaknya auditor berkualitas sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam mengelola perusahaan terutama dalam rangka meminimalkan praktik manajemen laba.
4. Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.